

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2024

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED
SEPTEMBER 30, 2024*

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	Hal. / Pages
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	i
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT FINANCIAL POSITION</i>	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENT</i>	7 - 44

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023**

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Edwin Hosan
Business Park A5/05m Centre Point of Indonesia
Jalan Citraland Boulevard, Kecamatan Mariso
Kota Makassar - 90122
Jalan Dg. Tata Perum Permata Mutiara Blok Q/3 Parang Tambung,
Tamalate, Kota Makassar

Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address in accordance with Personal
Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

0411 439 012
Direktur Utama / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nurasma
Business Park A5/05m Centre Point of Indonesia
Jalan Citraland Boulevard, Kecamatan Mariso
Kota Makassar - 90122
Jl. Tinumbu Lr. 166A/7 Pannampu, Tallo, Kota Makassar

Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address in accordance with Personal
Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

0411 439 012
Direktur / Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.*
2. *The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information in the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statement has been fully disclosed and truth manner, and*
b. *The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contained any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts.*
4. *We are responsible for the Company's and its Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Makassar, 30 Oktober 2024/October 30, 2024

Edwin Hosan
Direktur Utama/President Director



Nurasma
Direktur / Director

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	32,803,063	4, 29	44,792,550	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	99,971,135,472	5	99,968,592,985	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	25,444,870,863	6	25,444,870,863	Third parties -
- Pihak berelasi	11,093,000,000	6	11,093,000,000	Related parties -
Persediaan	143,481,281,935	7	148,549,922,845	Inventories
Biaya dibayar di muka	2,114,852,751	8	2,114,852,751	Prepaid expenses
	282,137,944,084		287,216,031,994	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	18,027,656	8	18,027,656	Project advance
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp4,590,171,779 dan Rpp4.396.103.091	308,463,924	9	502,532,611	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of September 30, 2024 dan December 31, 2023 amounting to Rp4,590,171,779 and Rpp4,396,103,091, respectively
Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp59,531,142,037 dan Rp55.488.247.027	56,033,099,531	10	60,075,994,541	Intangible assets - net of accumulated amortization as of September 30, 2024 dan December 31, 2023 amounting to Rp59,531,142,037 and Rp55,488,247,027, respectively.
Aset pajak tangguhan	219,408,117	15d	219,408,117	Deferred tax asset
	56,578,999,228		60,815,962,925	
JUMLAH ASET	338,716,943,312		348,031,994,919	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
LANJUTAN
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
CONTINUED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank - pihak ketiga	4,999,956,905	11, 29	4,999,956,905	Bank loan - third parties
Utang pajak	24,005,432,803	15a	24,116,203,834	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	380,294,530	13, 29	756,232,730	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other Payables
- Pihak ketiga	243,461,126	14	1,017,461,503	Third parties -
Pendapatan diterima dimuka	609,229	12	3,451,297,074	Unearned revenues
	29,629,754,593		34,341,152,046	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa				Lease liabilities
Utang non-usaha pihak berelasi	16,859,400,011	17	16,859,400,011	Non-trade payables - related parties
Liabilitas jangka panjang lainnya	8,897,558,170	14	7,397,558,170	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	706,932,086	16	706,932,086	Post-employment benefit liabilities
	26,463,890,267		24,963,890,267	
JUMLAH LIABILITAS	56,093,644,860		59,305,042,313	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 1.524.680.000	152,468,000,000	18	152,468,000,000	Authorized capital - 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares
Tambahan modal disetor	153,513,316,842	19	153,513,316,842	Additional paid in capital
Saldo Laba	(28,104,937,772)		(22,001,283,698)	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	151,732,475		151,732,475	Other equity component
	278,028,111,545		284,131,765,619	
Kepentingan non-pengendali	4,595,186,907	20	4,595,186,988	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	282,623,298,452		288,726,952,607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	338,716,943,312		348,031,994,920	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	15,703,448,383	22	1,890,550,711,318	REVENUES
BEBAK POKOK PENDAPATAN	15,701,566,416	23	1,867,237,611,883	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1,881,967		23,313,099,435	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	99,001	25	30,358,882	Interest income
Beban penjualan	-	24	(1,235,709,097)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,105,815,122)	24	(18,845,075,206)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	-	25	8,967	Interest and other financial charges
Lain-lain	180,000	25	14,216,050	Others
	(6,105,536,121)		(20,036,200,404)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(6,103,654,154)		3,276,899,031	NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX EXPENSES
BEBAK PAJAK PENGHASILAN	-		-	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(6,103,654,154)		3,276,899,031	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that would never be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial	-	16	-	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen komprehensif lainnya	-		-	Income tax relating to components other comprehensive income
	-		-	
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF	(6,103,654,154)		3,276,899,031	NET COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(6,103,654,074)	21	3,276,899,348	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(80)		(317)	Non-controlling interest
	(6,103,654,154)		3,276,899,031	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(6,103,654,074)		3,276,899,348	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(80)		(317)	Non-controlling interest
	(6,103,654,154)		3,276,899,031	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	(4.00)	21	2.15	NET EARNING PER SHARE BASIC AND DILUTED
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	(4.00)	21	2.15	NET COMPREHENSIVE PROFIT PER SHARE BASIC AND DILUTED

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CHANGSE IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company									
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other component equity	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2023	18, 19	152,468,000,000	153,513,316,842	20,131,193,958	(25,890,236)	326,086,620,564	4,621,372,734	330,707,993,298	Balance as of January 1, 2023
Laba (rugi) periode berjalan				3,276,899,348		3,276,899,348	(317)	3,276,899,031	Net profit (loss) for the period
Saldo per 30 September 2023	18, 19	152,468,000,000	153,513,316,842	23,408,093,306	(25,890,236)	329,363,519,912	4,621,372,417	333,984,892,329	Balance as of September 30, 2023
Saldo per 1 Januari 2024	18, 19	152,468,000,000	153,513,316,842	(22,001,283,698)	151,732,475	284,131,765,619	4,595,186,986	288,726,952,605	Balance as of January 1, 2024
Laba (rugi) periode berjalan				(6,103,654,074)		(6,103,654,074)	(80)	(6,103,654,154)	Net profit (loss) for the period
Saldo per 30 September 2024	18, 19	152,468,000,000	153,513,316,842	(28,104,937,772)	151,732,475	278,028,111,545	4,595,186,906	282,623,298,451	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK		PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR		FOR THE PERIODS ENDED	
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023		SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023	
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)	
	30 September 2024/	Catatan/ Notes	30 September 2023/
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	12,250,704,063		1,865,506,750,259
Pembayaran kepada pemasok	(11,650,238,827)		(1,866,006,725,954)
Pembayaran kepada karyawan	(149,184,087)		(1,413,219,329)
Pembayaran pajak	(113,679,350)		(10,005,480,000)
Pembayaran lainnya - bersih	(349,591,286)		1,694,140,100
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(11,989,487)		(10,224,534,924)
			Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	-		(8,500,000)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-		(8,500,000)
			Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	27	10,222,768,703
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-		10,222,768,703
			Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11,989,487)		(10,266,221)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	44,792,550		161,592,621
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	32,803,063		151,326,400
			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta No. 01 dari Notaris Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan AHU 0015472.AH.01.09. Tahun 2013 pada tanggal 26 Februari 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 48 tanggal 14 Juni 2013, tambahan No. 82360/2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 13 Januari 2020 dari Rudy Siswanto, S.H., mengenai Kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589. Tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Bussiness Park A5/05 Centre Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersilnya pada tahun 2013.

Pemegang saham pengendali terakhir PT Hensel Davest Indonesia Tbk. adalah Sdr. Hendra David.

b. Penawaran umum perdana saham

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2019 sebanyak 381.170.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp525 per lembar saham

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juni 2019 sesuai dengan Surat No. S- 97 /D.04/2019

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Februari 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 32 dihadapan Fatiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

c. Struktur entitas anak

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Scope of activities	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan (langsung)/ Percentage of ownership (direct)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
				30 Sep 2024	31 Desember 2023	30 Sep 2024	31 Desember 2023
			Entitas anak dengan kepemilikan langsung / Direct owned subsidiaries				
PT Motransfer Otoritas Internasional	Makassar	Informasi, komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, perdagangan dan jasa/ Information, communication, finance consulting and insurance, trading and consulting	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	15,867,581,250	15,867,581,250
PT Emposh Sinergi Asia	Makassar		Belum beroperasi	99,99%	99,99%	57,294,385,459	57,294,385,459
PT Biropay Indoteknologi Global	Makassar		2021	99,99%	99,99%	148,696,836,026	153,163,322,541
PT Doeku Peduli Indonesia	Makassar		2020	99,99%	99,99%	9,629,696,470	10,901,487,799

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (the Company) was established on January 7, 2013 based on Notarial Deed. 01 from Notary Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. This deed of establishment has been approved by AHU-08918.AH.01.01. Tahun 2013 dated February 26, 2013, and was published in State Gazette No. 48 date June 14, 2013, supplement No. 82360/2013.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 02 dated January 13, 2020 from Rudy Siswanto, S.H., regarding the certainty of the number of shares and changes in the articles of association in the framework of the initial public offering of PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589. Year 2020 dated January 14, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to endeavor in the areas of construction and management consulting services in the field of information technology.

The company is domiciled in Makassar with the address at Bussiness Park A5/05 Centre Point of Indonesia, Makassar City, South Sulawesi. The company commenced its commercial operations in 2013.

The ultimate shareholder of the Company are Mr. Hendra David.

b. Initial public offering

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (the Company) was established on January 7, 2013 based on Notarial Deed. 01 from Notary Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. This deed of establishment has been approved by AHU-08918.AH.01.01. Tahun 2013 dated February 26, 2013, and was published in State Gazette No. 48 date June 14, 2013, supplement No. 82360/2013.

Related to such IPO, the Company received the notice of effectiveness from the Chairman of the OJK on June, 27 2019 in his letter No.S-97 /D. 04/2019.

The Initial Public Offering IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on February 25, 2019 and notarized by Deed No. 32 of Fatiah Helmi SH., Notary in Jakarta.

c. Structure of the subsidiaries

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

c. Struktur entitas anak

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Scope of activities	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan (langsung)/ Percentage of ownership (direct)	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination
				30 Sep 2024	31 Desember 2023
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui BIG / Indirectly owned subsidiaries through BIG					
PT Starlink Solusi Internasional	Makassar	Payment gateway and switching	2008	55%	55%
				13,211,079,150	13,211,079,150

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2024
Dewan komisaris	
Komisaris Utama	Hendra David
Komisaris Independen	Ida Bagus Putu Sinarbawa
Komisaris	Santih
Direktur	
Direktur Utama	Edwin Hosan
Direktur	Nurasma
Komite audit	
Ketua	Ida Bagus Putu Sinarbawa
Anggota	Yelstry Marsudin
Anggota	Mai Amriyani

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

Perusahaan mempunyai 5 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2024

1. GENERAL

c. Structure of the subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Scope of activities	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan (langsung)/ Percentage of ownership (direct)	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination
				30 Sep 2024	31 Desember 2023
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui BIG / Indirectly owned subsidiaries through BIG					
PT Starlink Solusi Internasional	Makassar	Payment gateway and switching	2008	55%	55%
				13,211,079,150	13,211,079,150

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the board of commissioners Directors and audit committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	30 Sep 2024	31 Desember 2023	
Dewan komisaris			Board of commissioner
Komisaris Utama	Hendra David	Hendra David	President Commissioner
Komisaris Independen	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Commissioner Independent
Komisaris	Santih	Adikin Basirun	Commissioner
Direktur			Directors
Direktur Utama	Edwin Hosan	Edwin Hosan	President Director
Direktur	Nurasma	Steven Thenu	Director
Komite audit			Audit committee
Ketua	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Chairman
Anggota	Yelstry Marsudin	Yelstry Marsudin	Member
Anggota	Mai Amriyani	Mai Amriyani	Member

Board of Commisioners and Directors are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

The Entity has 5 permanent employees as of September 30, 2024 and December 31, 2023 respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on October 30, 2024

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Regulator Pasar Modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants and regulations Capital Market Regulators for entities under their control

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 201 (Amandemen 2024), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024. SAK baru dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan ;

Amendemen PSAK 116: Sewa;

Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Amendemen ini menjelaskan terkait kekurangan ketertukaran

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 201 (Amendment 2024), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2024. New and revised FAS and IFAS including approval of amendments and annual adjustments which are effective in the current year are as follows:

Effective on or after January 1, 2024

Amendment PSAK 201: Presentation of Financial Statements;

Amendment PSAK 116: Leases;

Amendment PSAK 207: Statements of Cash Flow and PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures

Effective on or after January 1, 2025

Amendment PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rate This amendment clarifies the lack of interchangeability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 110, "Laporan keuangan konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- Hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali, apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Principles of consolidation

The Group applied SFAS No. 110, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 110 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires the parent entity (the entity that control one or more other entity) to present the consolidated financial statement. The investor determine whether the investor is the parent entity by assessing whether the investor control one or more investee. Investor consider all relevant facts and circumstances when assessing whether an investor control an investee.

Investor control investee is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- Rights arising from other contractual arrangement(s);
- The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses, whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation procedures

Consolidated financial statements

- Combine items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Prosedur konsolidasi (lanjutan)

- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-pengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar ada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Principles of consolidation (continued)

Consolidation procedures (continued)

- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

If loss of control over Subsidiary, the parent entity:

- a. Derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- b. Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFAS. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No.109, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- c. Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi – pengecualian konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 103 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas di syarkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- Memiliki lebih dari satu investasi;
- Memiliki lebih dari satu investor;
- Memiliki investor yang bukan merupakan pihak pihak berelasi dari entitas;
- Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 227 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. *Principles of consolidation (continued)*

Investment entity consolidation exemption

Investment Entity does not consolidating its subsidiaries, or apply SFAS No. 103 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another entity. When an entity becomes, or ceases to be, an investment entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an entity that:

- Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investors with investment management services;
- Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- Have more than one investment;
- Have more than one investor;
- Have investors that are not related parties of the entity;
- Have ownership interests in the form of equity or similar interests.

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No. 109, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 112, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in SFAS No. 227 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi—pegecualian konsolidasi (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Principles of consolidation (continued)

Investment entity consolidation exemption (continued)

The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS No. 109, "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

e. Transactions with related parties

The Group do transactions with related parties as defined in SFAS No. 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 224 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) Have control or joint control over the reporting entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Aset keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Grup dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Financial assets

Classification

Starting January 1, 2020, the Group has classified its financial assets into the following measurement categories:

- Financial assets carried at amortized cost.
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Group business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Group measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

The accounting policies for the subsequent measurement of the Group financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

a. Debt instruments

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Group business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

a. Instrumen utang (lanjutan)

i. Biaya perolehan amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam "beban lain-lain - bersih". Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam "beban lain-lain - bersih"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. *Financial assets (continued)*

Measurement (continued)

a. Debt instruments (continued)

i. Amortized cost

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

ii. Fair value through other comprehensive income

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income.

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under "other expenses - net". Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under "other expenses - net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

a. Instrumen utang (lanjutan)

iii. Nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen Ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. *Financial assets (continued)*

Measurement (continued)

a. Debt instruments (continued)

iii. Fair value through profit or loss

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under "other expenses, net" in the period in which they arise.

b. Equity Instruments

The Group then measures all equity investments at fair value. If the Group management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Group right to receive payments is determined.

Financial instruments are offset

Financial assets and financial liabilities are offset and their net amounts are reported in the financial statements when there is a strong right to set off the stated amount and there is an intention to settle net, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perlengkapan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

k. Fixed assets

Property, plant and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

I. Aset takberwujud

Grup menerapkan PSAK No. 238 (Revisi 2010). Selain itu Grup juga menerapkan ISAK No. 232 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 238 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 238, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 238 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 238 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (finite) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (indefinite) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak	4 - 8	Software

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 236 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Intangible assets

The Group adopted SFAS No. 238 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 238 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 238, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted IFAS No. 232 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 238 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 238 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. The estimated useful lives are as follows:

m. Impairment of non-financial assets

The Group apply SFAS No. 236 (Revised 2013), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the group estimates the recoverable amount of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar", (lihat catatan 3b).

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- i. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- ii. Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- iii. Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana goodwill terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan goodwill tidak dapat dibalik di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. *Impairment of non-financial assets (continued)*

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", (see note 3b).

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- i. An intangible asset with an indefinite useful life;
- ii. Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- iii. Goodwill acquired in a business combination.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

n. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 219 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit Method. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditanggguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Penjualan token listrik diakui pada saat pengalihan pengendalian atas saldo token listrik telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat kode token listrik diterima.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Post-employment benefits

The Group apply amendment SFAS No. 219 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Sales of electricity tokens are recognized when the transfer of control over the electricity token balance has passed to the customer, namely when the electricity token code is received.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Taxation

The Group apply SFAS No. 212 (Revised 2014) "Income tax"

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

q. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 108, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Operating segments

The Group applied SFAS No. 108, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

r. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No.109. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 3 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 16 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perseroan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

a. Judgements (continued)

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 16 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in groups of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Kas	1,000,169
Bank - pihak ketiga	
PT Bank Central Asia Tbk	28,244,602
PT Bank Syariah Indonesia	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,800,194
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,758,099
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Nano Syariah	-
Total kas di bank	32,803,063

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September 2024/ September 30, 2024
PT Markaz Jalan Bersama	47,650,363,664
PT Amanah Media Darussalam	31,515,068,796
PT Siupi Mandiri Corporation	8,124,379,486
Rajawali Reload	3,148,890,050
PT Tapp Digital Nusantara	3,013,089,909
PT Signaltronik Usaha Bersama	2,601,850,100
PT Jaya Art Centre	1,958,693,890
FU Reload PPOB	903,065,345
PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera	772,944,430
PT Amazone Media Data	671,220,480
Lainnya	958,942,717
	101,318,508,867
Dikurangi :	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,347,373,395)
	99,971,135,472

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

b. Estimates and assumptions (continued)

Provision for impairment of trade receivables (continued)

The selected characteristics influence the estimated future cash flows of the group of receivables as they are indicative of the ability of customers and debtors to repay the amount owed. The allowance account is reviewed to reflect the appropriate assessment in the financial records. Although estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1,000,169	Cash
		Bank - third parties
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Syariah Indonesia
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Nano Syariah
	44,792,550	

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivable are as follows :

a. By customers

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	47,650,204,737	PT Markaz Jalan Bersama
	31,515,068,796	PT Amanah Media Darussalam
	8,123,927,023	PT Siupi Mandiri Corporation
	3,148,890,050	Rajawali Reload
	3,013,089,909	PT Tapp Digital Nusantara
	2,601,850,100	PT Signaltronik Usaha Bersama
	1,958,693,890	PT Jaya Art Centre
	903,065,345	FU Reload PPOB
	772,944,430	PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera
	671,220,480	PT Amazone Media Data
	957,011,615	Lainnya
	101,315,966,375	
		Less:
	(1,347,373,395)	Provision For Impairment Loss
	99,968,592,980	

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut : (lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Umur 1-15 hari	(0)	127,943,800
Umur 16-30 hari	-	-
Umur 31-60 hari	-	381,618,953
Umur 61-90 hari	-	12,527,479,276
Umur 91-180 hari	-	36,600,759,017
Umur 181-365 hari	13,809,584,516	38,988,553,627
Lebih dari 365 hari	87,508,924,351	12,689,611,707
	101,318,508,867	101,315,966,380
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Saldo Awal	(1,347,373,395)	-
Penambahan	-	(1,347,373,395)
	99,971,135,472	99,968,592,985

Seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh Grup menggunakan mata uang rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (CONTINUED)

The details of trade receivable are as follows : (continued)

b. By age of receivable

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Umur 1-15 hari	(0)	127,943,800
Umur 16-30 hari	-	-
Umur 31-60 hari	-	381,618,953
Umur 61-90 hari	-	12,527,479,276
Umur 91-180 hari	-	36,600,759,017
Umur 181-365 hari	13,809,584,516	38,988,553,627
Lebih dari 365 hari	87,508,924,351	12,689,611,707
	101,318,508,867	101,315,966,380
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Saldo Awal	(1,347,373,395)	-
Penambahan	-	(1,347,373,395)
	99,971,135,472	99,968,592,985

All trade receivables owned by the Group are using in currency rupiah.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
PT Pinjamaja Digital Komersial	11,093,000,000	11,093,000,000
PT Davest Investama Mandiri	-	-
Edwin Hosan	-	-
PT Kongkow Kitchen Global Sentosa	-	-
	11,093,000,000	11,093,000,000
Pihak ketiga		
PT Matahari Prima Nusantara	12,800,040,000	12,800,040,000
PT Rajawali Agung Mandiri	12,600,000,000	12,600,000,000
PT Mitra Pratama Adinata	-	-
PT Kresna Putra Indonesia	57,713	57,713
Karyawan	44,773,150	44,773,150
	25,444,870,863	25,444,870,863
	36,537,870,863	36,537,870,863

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kongkowkitchen Global Sentosa dalam Akta No. 19 tanggal 24 November 2022 Notaris Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pengalihan atau penjualan saham milik PT Emposh Sinergi Asia sebanyak 153.000.000 lembar saham dengan nominal Rp15.300.000.000 kepada PT Rajawali Agung Mandiri dan sudah dibayarkan secara tunai pada bulan Maret 2023.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
PT Pinjamaja Digital Komersial	11,093,000,000	11,093,000,000
PT Davest Investama Mandiri	-	-
Edwin Hosan	-	-
PT Kongkow Kitchen Global Sentosa	-	-
	11,093,000,000	11,093,000,000
Pihak ketiga		
PT Matahari Prima Nusantara	12,800,040,000	12,800,040,000
PT Rajawali Agung Mandiri	12,600,000,000	12,600,000,000
PT Mitra Pratama Adinata	-	-
PT Kresna Putra Indonesia	57,713	57,713
Karyawan	44,773,150	44,773,150
	25,444,870,863	25,444,870,863
	36,537,870,863	36,537,870,863

Based on the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Kongkowkitchen Global Sentosa in Deed No. 19 November 24, 2022 Notary Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, the Company has agreed to transfer or sell 153,000,000 shares owned by PT Emposh Sinergi Asia with a nominal value of IDR 15,300,000,000 to PT Rajawali Agung Mandiri and has been paid in cash in March 2023.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Saldo awal tahun	148,549,922,845
Pembelian	10,632,925,506
Beban pokok penjualan (catatan 23)	(15,701,566,416)
	143,481,281,935

Rincian persediaan sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
PLN prabayar	143,481,281,935
PLN pascabayar	-
Lainnya	-
	143,481,281,935

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA PROYEK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Uang muka proyek	18,027,656
Biaya dibayar dimuka	2,114,852,752
	2,132,880,408

Uang muka proyek merupakan uang muka pembelian software dan security system pada PT Starlink Solusi (entitas anak) per 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp18.027.656 dan Rp18.027.656. Pada tanggal 19 Desember 2023 uang muka proyek pembuatan software dan security system PT Starlink Solusi, telah diserahkan dan direklasifikasi menjadi aset entitas anak Perusahaan (catatan 10).

7. INVENTORY

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	170,801,474,797	Beginning balance
	2,130,923,790,202	Purchase
	(2,153,175,342,154)	Cost of goods sold (note 23)
	148,549,922,845	

The details of inventory are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	148,549,922,845	PLN prepaid
	-	PLN postpaid
	-	Others
	148,549,922,845	

There is no inventory used as collateral on loans to third party.

Management believes that the net carrying value of inventories as of September 30, 2024 and December 31, 2023 reflect its net realizable value.

8. PREPAID EXPENSES AND PROJECT ADVANCE

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	18,027,656	Project advance
	2,114,852,752	Prepaid expenses
	2,132,880,408	

Project advances represent advances for the purchase of software and security systems at PT Starlink Solusi (subsidiaries) as of September 30, 2024 and December 31, 2023, amounting to Rp18,027,656 and Rp18,027,656, respectively. On December 19, 2023, the advance for the software and security system project of PT Starlink Solusi, has been handed over and reclassified as assets of the Company's subsidiaries (note 10).

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

30 September 2024/September 30, 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Kendaraan	151,877,333	-	151,877,333	Vehicle
Perlengkapan kantor	4,441,217,420	-	4,441,217,420	Office equipment
	4,593,094,753	-	4,593,094,753	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	151,877,333	-	151,877,333	Vehicle
Perlengkapan kantor	3,938,684,809	194,068,688	4,132,753,497	Office equipment
	4,090,562,142	194,068,688	4,284,630,830	
Nilai buku	502,532,611		308,463,924	Book value
30 September 2024/September 30, 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Aset hak-guna</u>				<u>Right-of-use assets</u>
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Bangunan	305,540,949	-	305,540,949	Buildings
	305,540,949	-	305,540,949	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	305,540,949	-	305,540,949	Buildings
	305,540,949	-	305,540,949	
Nilai buku	-		-	Book value
31 Desember 2023/December 31, 2023				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Kendaraan	151,877,333		151,877,333	Vehicle
Perlengkapan kantor	4,432,717,420	8,500,000	4,441,217,420	Office equipment
	4,584,594,753	8,500,000	4,593,094,753	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	151,877,333	-	151,877,333	Vehicle
Perlengkapan kantor	3,299,769,940	638,914,869	3,938,684,809	Office equipment
	3,451,647,273	638,914,869	4,090,562,142	
Nilai buku	1,132,947,480		502,532,611	Book value
31 Desember 2023/December 31, 2023				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Aset hak-guna</u>				<u>Right-of-use assets</u>
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Bangunan	305,540,949		305,540,949	Buildings
	305,540,949	-	305,540,949	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	305,540,949	-	305,540,949	Buildings
	-	-	305,540,949	
Nilai buku	-		-	Book value

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban pokok pendapatan	(0)
Beban umum dan administrasi	194,068,688
	194,068,688

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Depreciation expense is allocated as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	-
	638,914,869
	638,914,869

Cost of revenue
General and administration expenses

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

10. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

	30 September 2024/September 30, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perangkat lunak	115,564,241,568	-		115,564,241,568	Software
	115,564,241,568	-	-	115,564,241,568	
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	55,488,247,027	4,042,895,010		59,531,142,037	Software
	55,488,247,027	4,042,895,010	-	59,531,142,037	
Nilai buku bersih	60,075,994,541			56,033,099,531	Net book value
	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perangkat lunak	115,564,241,568	-		115,564,241,568	Software
	115,564,241,568	-	-	115,564,241,568	
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	48,725,509,345	6,762,737,682		55,488,247,027	Software
	48,725,509,345	6,762,737,682	-	55,488,247,027	
Nilai buku bersih	66,838,732,223			60,075,994,541	Net book value

Rincian software berdasarkan jenis aplikasi sebagai berikut/ Software details based on the type of application are as follows:

Nama software/Software name:

Zahir software
Software accurate 2.0
Software switching system posh
Way4posh system
Software pulsa
Upgrade pro otomax
Transfer BCA hadi – software
Client sales monitoring davestpay.com
Monitoring sales davestpay.com
Email blast gateway
Dropshipper Inserter
Website blog, company profile
Mobile App android davestpay
Mobile App apple davestpay
Adonit jet mini & apple magic
Air ticketing api maskapai
Addons PPOB 1
Addons PPOB 2
Gateway prepaid PLN 1
Gateway prepaid PLN 2
Import Produk Software Pulsa
Serial Number Automatic System
Tracking Order System Dropshipper
Struk Website
Order Symantec Security Site EV PHIBU REZA

Produk/Product

Accounting App
Accounting App
DavestPay Backend App
DavestPay Backend App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Client Sales
DavestPay Controlling Monitoring Sales
DavestPay Email Blast Module For Marketing
DavestPay Helper Module Ecommerce
DavestPay Marketing Content & HDI Website Profile
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App Component
DavestPay Module Air Ticketing
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Quick Import Product
DavestPay Module Serial Number System
DavestPay Module Tracking Ecommerce
DavestPay Website Struk Printing
Security Certificate DavestPay

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD (LANJUTAN)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp2.695.462.993 dan Rp6.762.737.682 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 (catatan 24).

11. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,999,956,905
	4,999,956,905

a. PT Bank BRI Tbk

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.362- KC.XIII/ADK/05/2023 tertanggal 16 Juni 2023 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2024.

Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja

Addendum VI

Fasilitas kredit modal kerja Rp1.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.362- KC.XIII/ADK/05/2023 tertanggal 16 Juni 2023 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2024. Sampai laporan keuangan ini diterbitkan perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

Addendum III

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Addendum Ketiga No : 20 tanggal 19 Juni 2023 Notaris Tuti Muhajji, S.H., M.Kn tentang pengajuan permohonan kepada Bank untuk diberikan Perpanjangan jangka waktu kredit. Pada Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.362-KC.XIII/ADK/05/2023 tertanggal 16 Juni 2023 Bank telah menyetujui permohonan Debitur untuk perpanjangan waktu kredit. Berlaku sejak tanggal 30 April 2022 dan diadakan untuk jangka waktu 12 Bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2024. Sampai laporan keuangan ini diterbitkan perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

10. INTANGIBLE ASSETS (CONTINUED)

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp2.695.462.993 and Rp6.762.737.682 for the period ended 30 September 2024 and December 31, 2023, respectively (note 24).

11. BANK LOAN – THIRD PARTIES

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	4,999,956,905	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	4,999,956,905	

a. PT Bank BRI Tbk

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.362-KC.XIII/ADK/05/2023 dated June 16, 2023 for 12 months and must be paid in full no later than April 30, 2024.

Addendum to Working Capital Credit Agreement

Addendum VI

A working capital credit facility of Rp1,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.362-KC.XIII/ADK/05/2023 dated June 16, 2023 for 12 months and must be paid in full by April 30, 2024. As of the issuance of these financial statements, this agreement is in the process of being extended.

Addendum III

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the Deed of Credit Agreement third Addendum No: 20 dated June 19, 2023, Notary Tuti Muhajji, S.H., M.Kn regarding submitting an application to the Bank to be granted an extension of the credit period. In the Letter of Credit Decision Offer (SPPK) No. B.362- KC.XIII/ADK/05/2023 dated June 16, 2023 The Bank has approved the request from the Debtor for an extension of the credit period. Valid from April 30, 2022 and held for a period of 12 Months and must be paid in full by April 30, 2024. As of the issuance of these financial statements, this agreement is in the process of being extended.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

a. PT Bank BRI Tbk (lanjutan)

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

Aqunan Pokok

- Perjanjian Barang diikat Fidusia lama sebesar Rp500.000.000
- Piutang diikat dibawah tangan menggunakan PJ 07-07A sebesar Rp1.000.000.000.000

Aqunan tambahan (lanjutan)

- Tanah seluas 157 m2 milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 23573.
- Tanah seluas 110 m2 milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Makassar, Lariang Bangi, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20250.
- Tanah seluas 97 m2 milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20499.
- Tanah seluas 94 m2 milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20507.

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Memperoleh pinjaman/kredit baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain.
- Melakukan investasi baru diatas Rp20.000.000.000
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan debitur kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang diluar praktik-praktik dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit debitur sendiri.
- Menjual dan menyewakan asset yang diagunkan di Bank Rakyat Indonesia kepada pihak lain.
- Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.

12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan uang muka atas penjualan voucher elektrik pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp609,229 dan Rp3,451,297,074.

11. BANK LOAN – THIRD PARTIES (CONTINUED)

a. PT Bank BRI Tbk (continued)

These bank loans are secured by:

Principal collateral

- Old Fiducia - bound Goods Agreement amounting to Rp500,000,000
- Accounts receivable tied under the hands using PJ 07- 07A amounting to Rp1,000,000,000,000

Additional collateral (continued)

- A land area of 157 m2 owned by Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 23573.
- A land area of 110 m2 belongs to Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Makassar, Lariang Bangi, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20250.
- A land area of 97 m2 owned by Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20499.
- A land area of 94 m2 belongs to Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20507.

On loans received by the Company, the creditors generally entail restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

- Obtaining a new loan/credit from the Bank or Other Financial Institutions.
- Make new investments above Rp20,000,000,000
- Binding himself as a guarantor against other parties and/ or pledging the debtor's assets to other parties, except for those that already exist.
- Entering into transactions with someone or other parties, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside normal practices and customs and make purchases more expensive and make sales cheaper than market prices.
- Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.
- Selling and leasing assets pledged as collateral at Bank Rakyat Indonesia to other parties.
- Transferring or handing over to other parties partially or completely of the rights and obligations that arise in connection with the credit facility.

12. UNEARNED REVENUE

This account represents advances from sales of electric vouchers as of September 30, 2024 and December 31, 2023 Rp609,229 and Rp3,451,297,074, respectively.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Audit	266,688,600
Operasional kantor	14,193,396
Gaji	67,000,000
Maintenance System	32,412,534
Lainnya	-
	380,294,530

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	-	Audit
	140,061,968	Office operations
	23,784,990	Salary
	32,412,534	Maintenance System
	559,973,238	Others
	756,232,730	

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Hutang Jangka Pendek</u>	
PT Mitra Pratama Adinata	147,926
PT Jatelindo Perkasa Abadi	-
PT Indonesia Comnets Plus	80,103,200
PT Aplikanusa Lintasarta	163,210,000
	243,461,126
<u>Utang Jangka Panjang</u>	
PT Eracentury Property	4,823,751,920
PT Mega Citi Mandiri	1,714,700,000
PT Impoekspo Internasional Tradingindo	1,500,000,000
PT Cerdas Teknologi Indonesia	279,805,750
PT Makassar Global Mandiri	171,000,000
PT Ultima Artha Megah Selaras	173,300,500
PT Welington Farmasi	95,000,000
CV SeulewahTechnology	90,000,000
Ari Hasan Fahmi	50,000,000
	8,897,558,170
	9,141,019,296

14. OTHERS PAYABLE

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<u>Third parties</u>
		<u>Short-term Liabilities</u>
	1,017,461,247	PT Mitra Pratama Adinata
	256	PT Jatelindo Perkasa Abadi
	-	PT Indonesia Comnets Plus
	-	PT Aplikanusa Lintasarta
	1,017,461,503	
		<u>Related parties</u>
	4,823,751,920	PT Eracentury Property
	1,714,700,000	PT Mega Citi Mandiri
	-	PT Impoekspo Internasional Tradingindo
	279,805,750	PT Cerdas Teknologi Indonesia
	171,000,000	PT Makassar Global Mandiri
	173,300,500	PT Ultima Artha Megah Selaras
	95,000,000	PT Welington Farmasi
	90,000,000	CV SeulewahTechnology
	50,000,000	Ari Hasan Fahmi
	7,397,558,170	
	8,415,019,673	

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 September 2024/ September 30, 2024
PPN Keluaran	5,274,007,981
PPH pasal 21	466,576,595
PPH pasal 29	11,836,233,901
PPH pasal 4 (2)	143,878,080
PPH pasal 23	6,284,736,245
	24,005,432,803

15. TAXATION

a. Tax payable

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	5,304,779,012	Value added tax-out
	466,576,595	Income tax article 21
	11,916,233,901	Income tax article 29
	143,878,080	Income tax article 4 (2)
	6,284,736,245	Income tax article 23
	24,116,203,833	

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	-
	-

b. Corporate income tax

A reconciliation between income before tax per statement of comprehensive income and taxable income as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	
	-	Current tax
	-	Deferred tax
	-	

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak penghasilan-kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal September 30, 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan	(6,103,654,154)	3,276,899,031
Laba (rug) entitas anak sebelum pajak dan jurnal eliminasi	-	-
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(6,103,654,154)	3,276,899,031
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan pasca kerja	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Perbedaan tetap:		
Beban pajak	2,701,303	10,004,300,000
Beban bunga pinjaman	-	-
Sumbangan dan jamuan	3,409,356	31,192,604
Penghasilan dikenai pajak final	(99,001)	(30,358,882)
Rugi fiskal	(6,097,642,496)	13,282,032,753
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	(13,381,768,692)	(26,663,801,445)
Akumulasi rugi fiskal	(19,479,411,188)	(13,381,768,692)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Manfaat pajak Deferred tax benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/Credited (charged) to comprehensive income	Dampak Perubahan tariff/ Impact of tariff changes	30 September 2024	
Liabilitas imbalan kerja	158,036,735				158,036,735	Employee benefit liabilities
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	61,371,382				61,371,382	Impairment Loss of Trade Receivables
Jumlah	219,408,117	-	-	-	219,408,117	Total
	1 Januari/ January 1, 2023	Manfaat pajak Deferred tax benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/Credited (charged) to comprehensive income	Dampak Perubahan tariff/ Impact of tariff changes	31 Desember/ December 31, 2023	
Liabilitas imbalan kerja	156,192,809	43,508,512	(41,664,586)	-	158,036,735	Employee benefit liabilities
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	61,371,382	-	-	-	61,371,382	Impairment Loss of Trade Receivables
Jumlah	217,564,191	43,508,512	(41,664,586)	-	219,408,117	Total

15. TAXATION (CONTINUED)

c. Income tax-current

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023
Profit (loss) before income tax	(6,103,654,154)	3,276,899,031
Profit (loss) of subsidiaries before tax and elimination journal	-	-
Company profit before income tax	(6,103,654,154)	3,276,899,031
Temporary differences:		
Post employment benefit expenses	-	-
Allowance for impairment losses	-	-
Permanent differences:		
Tax expense	2,701,303	10,004,300,000
Loan interest expense	-	-
Representation and entertainment	3,409,356	31,192,604
Income subjected to final tax	(99,001)	(30,358,882)
Fiscal loss	(6,097,642,496)	13,282,032,753
Compensation for last year fiscal loss	(13,381,768,692)	(26,663,801,445)
Fiscal loss accumulation	(19,479,411,188)	(13,381,768,692)

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries calculate, assess, and submit tax returns on the basis of self - assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

d. Differed tax

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Ketentuan UU Cipta Kerja No. 11/2020 tanggal 2 November 2020 serta "PP No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" dan Peraturan Perusahaan.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad dengan laporan No. 664 / TEK – BS / II / 2024 dan tanggal 24 Februari 2024

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Tingkat diskonto	6.66%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%
Tingkat mortalitas	TMI - 2019
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	706,932,086
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-
	706,932,086

Beban imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
	-

15. TAXATION (CONTINUED)

d. Differed tax (continued)

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year of 2020 which has become Law (UU) No. 2 year of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year of 2020 concerning income tax rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation stipulate the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards. Thus, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is passed.

16. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Provisions of the Job Creation Law No. 11/2020 dated November 2, 2020 and "Government Regulation No. 35 Year 2021 regarding Specific Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment" and Company Regulations.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2023 performed by Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad with report No. 664/TEK-BS/II/2024 dated February 24, 2024.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	
	6.66%	Discount rate per annum
	10%	Salary increase rate per year
	TMI - 2019	Mortality rate
	55 Tahun/Years	Normal retirement age

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	697,227,213	Present value of long-term employee
	180,117,785	Current service cost
	48,874,385	Interest cost
	(219,287,297)	(Gain) loss actuarial
	706,932,086	

The post-employment benefits costs for the years ended September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	180,117,785	Present service costs
	48,874,385	Interest cost
	228,992,170	

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Rekonsiliasi nilai keuntungan (kerugian) aktuarial pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	372,463,918	153,176,621
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-	219,287,297
	372,463,918	372,463,918

Beginning balance
(Gain) loss actuarial

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions on the date of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rate				
	30 September 2024/September 30, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat sensitivitas	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Sensitivity rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	-	-	-	-	The impact of defined benefit obligations

17. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Davest Investama Mandiri	16,859,400,011	16,859,400,011
	16,859,400,011	16,859,400,011

PT Davest Investama Mandiri

17. NON TRADE PAYABLES - RELATED PARTY

This account consists of:

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan No. 02 tanggal 13 Januari 2020 oleh Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp114.351.000.000 menjadi sebesar Rp152.468.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0060759.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Agustus 2022, dengan perincian per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Statement of the Board of Commissioners Concerning the Certainty of Shares and Amendments to the Articles of Association in the Context of the Company's Initial Public Offering No. 02 dated January 13, 2020 by Rudy Siswanto, SH., Notary in North Jakarta, the issued and fully paid capital which was originally Rp114,351,000,000 became Rp152,468,000,000. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0060759 2022 on August 23, 2022, with details as of December 31, 2022 is as follows:

30 September 2024/September 30, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	796,679,400	53.90	79,667,940,000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat	726,541,400	46.00	72,654,140,000	Public
Hendra David	1,449,200	0.10	144,920,000	Hendra David
Edwin Hosan	10,000	0.00	1,000,000	Edwin Hosan
	1,524,680,000	100.00	152,468,000,000	
31 Desember 2023/December 31, 2023				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	796,679,400	52.25	79,667,940,000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat	726,541,400	47.65	72,654,140,000	Public
Hendra David	1,449,200	0.10	144,920,000	Hendra David
Edwin Hosan	10,000	0.00	1,000,000	Edwin Hosan
	1,524,680,000	100.00	152,468,000,000	

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Agio saham	153,138,316,842
Aset pengampunan pajak	375,000,000
	153,513,316,842

Agio saham merupakan selisih nilai lebih sebesar Rp153.138.316.842 dari harga jual saham sebesar Rp525 diatas nilai nominal saham sebesar Rp100 untuk 381.170.000 saham yang dikeluarkan kepada masyarakat setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp8.858.933.158.

Perusahaan telah mendeklarasikan aset dan liabilitas pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) No. KET 9867/PP/WPJ.15/2017 tertanggal 30 Maret 2017. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp375.000.000 dan diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	153,138,316,842	Agio stock
	375,000,000	Tax amnesty assets
	153,513,316,842	

Agio share represents a difference of more than Rp153,138,316,842 from the selling price of shares of Rp525 above the par value of shares of Rp100 for 381,170,000 shares issued to the public after deducting the cost of emissions of Rp8,858,933,158.

The Company has declared tax amnesty assets and liabilities in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET 9867/PP/WPJ.15/2017 dated March 30, 2017. The assets declared for tax amnesty amounted to Rp375,000,000 and recognized in the equity as additional paid in capital.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

20. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

	30 September 2024/ September 30, 2024
Saldo awal	4,595,186,987
Dampak atas akuisisi entitas anak	
Laba / (rugi) tahun berjalan	(80)
	4,595,186,907

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	4,621,372,734	Beginning balance
	(26,185,747)	The effect of acquisition a subsidiary
	4,595,186,987	Net profit / (loss) current year

21. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

21. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023	
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(6,103,654,154)	3,276,899,031	Income (loss) for computation of basic and diluted earning per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1,524,680,000	1,524,680,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(4.00)	2.15	Basic income (loss) per share attributable to the owner of parent entity
Laba (rugi) per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(4.00)	2.15	Diluted income (loss) per share attributable to the owner of parent entity

22. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
PLN Prabayar	15,703,448,383
Biaya Layanan	-
Komisi	-
Lainnya	-
	15,703,448,383

Seluruh penjualan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Pada 30 Juni 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

22. SALES

This account consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	
	1,890,412,096,438	PLN Prepaid
	122,659,318	Service Fee
	15,923,062	Commission
	32,500	Others
	1,890,550,711,318	

Total sales represent from third parties.

For the period ended June 30, 2024 and 2023, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
PLN Prabayar	15,701,566,416
Biaya Layanan	-
Lainnya	-
	<u>15,701,566,416</u>

Pada 30 Juni 2024 dan 2023, tidak terdapat beban pokok pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

23. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023
	1,866,695,448,727
	532,128,306
	10,034,850
	<u>1,867,237,611,883</u>

PLN Prepaid
Service Fee
Others

For the period ended June 30, 2024 and 2023, there are no cost of goods sold from one customer exceeded 10% of total net revenues.

24. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
<u>Penjualan</u>	
Iklan	-
Promosi	-
	<u>-</u>

Umum dan administrasi

Beban Pajak	2,701,303
Amortisasi (catatan 10)	4,042,895,010
Gaji, upah dan tunjangan	149,184,087
Penyusutan (catatan 9)	194,068,688
Audit dan pajak	-
Perangkat lunak	39,713,266
Beban lisensi software	2,699,475
Sewa	9,990,000
Lawyer dan konsultan	13,912,500
Tenaga ahli	25,575,000
Koneksi dan konten	2,364,941
Beban administrasi bank	663,864
Jamuan dan Sumbangan	3,409,356
Listrik, air dan telepon	-
Beban Perijinan	106,598,000
Peralatan Kantor	200,000
Pengiriman dan Transportasi	-
Umum dan operasional lainnya	1,511,839,632
	<u>6,105,815,122</u>
	<u>6,105,815,122</u>

24. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023
	1,235,709,097
	-
	<u>1,235,709,097</u>

Sales
Advertisement
Promotion

General and administrative

Tax Expenses
Amortization (note 10)
Payroll, wages and allowances
Depreciation (note 9)
Audit and tax
Software
Software licence
Rent
Lawyer and consultant
Consultant
Connection and content
Bank administration expenses
Entertainment and donation
Electrical, water telephone
Licenses Expenses
Office utilities
Shipment & Transportation
Other general and operational

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
<u>Pendapatan</u>	
Jasa giro	99,001
Pendapatan lainnya	180,000
<u>Beban</u>	
Bunga jasa giro	-
Beban bunga bank	-
Beban lainnya	-
	<u>279,001</u>

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023
	30,358,882
	14,266,050
	(77,991)
	86,958
	(50,000)
	<u>44,583,899</u>

Income
Interest bank
Other income

Expenses
Interest bank expenses
Bank interest expenses
Other expense

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan simpanan simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to bank and cash equivalents, restricted time deposits and short-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted time deposits.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk also arises from banks and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Group places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of Transaction
PT Davest Investama Mandiri	Entitas induk/Parent entity	Piutang lain-lain (catatan 7)/Other receivable (note 7))
PT Pinjamaja Digital Komersial	Entitas Sepengendali/Entity under common control	Piutang lain-lain (catatan 7)/Other receivable (note 7))

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 6)	11,093,000,000	11,093,000,000
Jumlah aset	338,716,943,312	348,031,994,919
% terhadap jumlah aset	3.28%	3.19%
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 15, 18)	16,859,400,011	16,859,400,011
Jumlah utang	56,093,644,860	59,305,042,313
% terhadap jumlah utang	30.06%	28.43%

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

27. NATURE OF RELATIONSHIP TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The group has engaged in trade on other transaction with relation parties. Significant transaction and balances with related parties are as follows:

Transactions and balances with related parties

The Company has a balance of other receivables with related parties as disclosed in Note 6 to financial statements. Percentage of total assets is as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 6)	11,093,000,000	11,093,000,000
Jumlah aset	338,716,943,312	348,031,994,919
% terhadap jumlah aset	3.28%	3.19%
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 15, 18)	16,859,400,011	16,859,400,011
Jumlah utang	56,093,644,860	59,305,042,313
% terhadap jumlah utang	30.06%	28.43%

Management believe that all the due from related parties can be collected. Hence there is no impairment provision.

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut :
 - PT Mitra Pratama Adinata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang eticket untuk tiket pertunjukan, hiburan, transportasi, payment gateway dan juga switching provider yang menyediakan sistem transaksi elektronik untuk transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller dengan merk dagang "MPA".
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang teknologi payment gateway dan switching provider sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller dengan merk dagang "HDI".
 - Perusahaan dan PT Mitra Pratama Adinata setuju untuk melakukan kerjasama tersebut yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Mutibiller,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem
 - Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- On January 9th, 2017, the Company make an agreement about the Receipt of Multi Biller Product Payment Services, with PT Mitra Pratama Adinata No. 01 / HDI / PKS / 0117. The scope from cooperation as follows:
 - PT Mitra Pratama Adinata is a company engaged in eticket for tickets to shows, entertainment, transportation, payment gateways and also switching providers that provide electronic transaction systems for payment transactions of various biller products or multibillers and trademarks "MPA".
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company in the form of a Limited Liability Company engaged in the technology of payment gateways and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products under the trademark "HDI".
 - The company and PT Mitra Pratama Adinata agree to carry out the collaboration which functions as follows:
 - Management of Multibiller service billing data information,
 - Management of Mutibiller services billing information,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system
 - In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
 - Integrate each data communication network system and online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

1. Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut : (lanjutan)
 - e. Atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama para pihak menetapkan harga beli setiap item produk multibiller berikut imbalan jasa atau fee atas transaksi yang dilakukan. Harga produk dan besaran imbalan jasa dapat diperbaharui dan dirubah mempertimbangkan dinamika usaha, perubahan kebijakan dari biller atau karena alasan lain.

Pembayaran deposit dilakukan Perusahaan kepada PT Mitra Pratama Adinata, dengan cara berikut :

 - a. Perusahaan akan memberikan biaya aktivasi sebesar Rp10.000.000, untuk digunakan sebagai pelaksana transaksi, untuk biaya aktivasi tersebut akan dikonversi menjadi sistem stok selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan transaksi.
 - b. Perusahaan akan menyetorkan dana transaksi pembelian sistem stok dengan cara di transfer ke rekening bank PT Mitra Pratama Adinata.
 - c. Atas pemblokiran transaksi yang dikarenakan limit stok yang tidak mencukupi, maka tidak wajib diberitahukan kepada Perusahaan, karena semuanya dilakukan secara sistem.
 - d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 9 Januari 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
2. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Tagihan Biller, dengan PT Mitracomm Ekasarana No.05/PKS/HDI MCE/III/2016. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang pembayaran online.
 - b. PT Mitracomm Ekasarana dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan transaksi keuangan dengan fokus penyelenggara layanan switching, layanan aggregator dan penyelesaian layanan prepaid serta pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi/lembaga keuangan.
 - c. PT Mitracomm Ekasarana bertindak selaku penyelenggara layanan Aggregator Biller untuk dapat melakukan layanan pembayaran tagihan biller melalui channel dan persetujuan dari biller tersebut.
 - d. Biller wajib menyediakan data pelanggan yang akurat dan benar untuk dapat diakses oleh pelanggan melalui channel Perusahaan sebelum periode pembayaran dimulai.
 - e. Kebenaran dan keakuratan data pelanggan merupakan tanggung jawab sepenuhnya biller, dan apabila terjadi keterlambatan dalam sisi biller dalam menyiapkan data pelanggan, maka akan menginformasikan kepada Perusahaan, untuk mencegah kerugian yang timbul atas keterlambatan ini.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

1. On January 9th, 2017, the Company make an agreement about the Receipt of Multi Biller Product Payment Services, with PT Mitra Pratama Adinata No. 01 / HDI / PKS / 0117. The scope from cooperation as follows: (continued)
 - e. On the basis of agreement and agreement together the parties set the purchase price of each multibiller product item along with service fees or fees for the transactions carried out. Product prices and service fees can be updated and changed considering business dynamics, changes in the policy of the biller or for the other reasons.

Deposit payment is made by the Company to PT Mitra Pratama Adinata, in the following ways:

 - a. The company will provide an activation fee of Rp10,000,000, to be used as the executor of the transaction, for the activation fee to be converted into a stock system then adjusted with the transaction requirements.
 - b. The company will deposit funds for the stock system purchase transaction by transferring to the bank account of PT Mitra Pratama Adinata.
 - c. For the blocking of transactions due to insufficient stock limits, the Company is not required to notify, because everything is done systemically.
 - d. This agreement is valid for a period of 2 (two) years from January 9, 2017 to January 9, 2019, the period of the next period is automatically extended.
2. On March 29th, 2016, the Company make an agreement regarding the Implementation of Biller Bill Payment Services, with PT Mitracomm Ekasarana No.05 / PKS / HDI-MCE / III / 2016. The scope of the collaboration is as follows:
 - a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk in this case is a company engaged in online payments.
 - b. PT Mitracomm Ekasarana in this case is a company engaged in providing financial transaction management services with a focus on providers of switching services, aggregator services and completion of prepaid services and payments for all business entities, especially financial institutions / institutions.
 - c. PT Mitracomm Ekasarana acts as the organizer of the Biller Aggregator service to be able to service biller bill payments through channels and approval from the billers.
 - d. Billers must provide accurate and correct customer data to be accessed by customers through the Company channel before the payment period begins.
 - e. The truth and accuracy of customer data is the full responsibility of the biller, and if there is a delay in the biller's side in preparing customer data, it will inform the Company, to prevent losses arising from this delay.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

Jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut :

- a. Perusahaan wajib memberikan deposit untuk transaksi ke rekening biller minimal Rp10.000.000, dan tidak bisa dikembalikan kepada Perusahaan apabila kerjasama ini berakhir, deposit ini dapat digunakan untuk transaksi hingga batas saldo 0 (nol).
- b. Waktu setor deposit setiap hari kerja antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan top up paling lambat 1 (satu) jam setelah biller menerima email bukti transfer dari Perusahaan.
- c. Setiap transaksi yang dilakukan Perusahaan hanya terbatas pada jumlah deposit yang telah disetorkan kepada biller, dan biller berhak memblokir transaksi jika deposit Perusahaan sudah tidak ada/dibawah kuota yang disepakati tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

3. Pada tanggal 8 Februari 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyediaan Layanan Delima Point Host to Host, dengan PT Finnet Indonesia No.04/PKS/HDI-FINNET/II/2016. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :

- a. PT Finnet Indonesia merupakan suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang jasa dimana salah satu kegiatan usahanya adalah sebagai penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik (electronic payment provider).
- b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang teknologi payment gateway dan juga switching provider sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller.
- c. PT Finnet Indonesia dalam melakukan penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik, bersama-sama membukakan rekening EVA (electronic Virtual Account) atas nama HDI.
- d. Bersama-sama membuat SOP (Standard Operating Procedure), bersama-sama melakukan UAT (User Acceptance Test), dan bersama-sama membuat BASO (Berita Acara Siap Operasi).
- e. PT Finnet Indonesia menyediakan layanan Help desk, data transaksi, melakukan pemeliharaan sistem pembayaran, dan mengirimkan surat konfirmasi jika ada penambahan biller.
- f. PT Finnet Indonesia memberikan Collection Fee atas transaksi yang berhasil dalam penerimaan pembayaran tagihan jasa layanan biller.
- g. Perusahaan membayar biaya integrasi sebesar Rp20.000.000, belum termasuk PPN yang dibayarkan oleh Perusahaan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah menerima invoice dari PT Finnet Indonesia.
- h. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 8 Februari 2016 sampai dengan tanggal 8 Februari 2018, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

Guaranteed implementation of the transaction, as follows:

- a. *The company is required to provide a deposit for transactions to a biller account of at least Rp10,000,000, and cannot be returned to the Company if this collaboration ends, this deposit can be used for transactions until the balance limit is 0 (zero).*
- b. *When depositing deposit every working day between 08.00 WIB until 16.00 WIB, and top up no later than 1 (one) hour after the biller receives the proof of transfer email from the Company.*
- c. *Every transaction made by the Company is limited to the amount of deposit deposited to billers, and billers have the right to block transactions if the Company's deposit is no longer under the agreed quota without prior notice.*
- d. *This agreement is valid for a period of 3 (three) years from March 29 2016 to March 29, 2019, the period of the next period is automatically extended.*

3. *On February 8th, 2016, the Company make a cooperation agreement about Provision of Host to Host Pomegranate Point Services, with PT Finnet Indonesia No. 04 / PKS / HDI-FINNET / II / 2016. The scope of the collaboration agreement as follows:*

- a. *PT Finnet Indonesia is a Limited Liability Company engaged in services where one of its business activities is as an electronic payment provider.*
- b. *PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a publicly traded company engaged in payment gateway technology and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products.*
- c. *PT Finnet Indonesia in conducting electronic transaction payment service providers, together opened an EVA (electronic Virtual Account) account on behalf of HDI.*
- d. *Together make an SOP (Standard Operating Procedure), together a UAT (User Acceptance Test), and together create BASO (Ready for Operations News).*
- e. *PT Finnet Indonesia provides Help desk services, transaction data, performs maintenance of payment systems, and sends confirmation letters if there are additional billers.*
- f. *PT Finnet Indonesia provides Collection Fee for transactions that are successful in receiving bill payments for biller services.*
- g. *The company pays an integration fee of Rp20,000,000, excluding VAT paid by the Company no later than 7 (seven) working days after receiving an invoice from PT Finnet Indonesia.*
- h. *This agreement is valid for a period of 2 (two) years from February 8, 2016 to February 8, 2018, the period of the next period is automatically extended.*

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

4. Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama Pemasaran, dengan PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS/002/15/02/16. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Indigo Loka Indonesia adalah penyedia layanan jasa sewa kendaraan secara online yang melayani seluruh wilayah Indonesia yang dengan berdasarkan izin yang dimilikinya.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang online travel agent yang memiliki sistem keagenan B2B dengan nama HDI yang digunakan oleh mitra HDI yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.
 - c. Indoloka menyediakan layanan sewa mobil di semua kota di Indonesia sebagaimana tersebut dalam lampiran perjanjian ini untuk dipasarkan oleh Mitra Penjualan HDI dan afiliasinya yang melakukan pemesanan sewa mobil melalui Mitra HDI
 - d. HDI akan melakukan pemasaran terkait dengan Perjanjian ini pada seluruh afiliasi HDI dengan menyediakan layanan sewa mobil Indoloka pada sistem HDI menggunakan API (Application Programing Interface) Indoloka.
 - e. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak ada konfirmasi pengakhiran Perjanjian dari kedua belah pihak.
 - f. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
5. Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Multibiller Host to Host secara online, dengan PT Gerbang Sinergi Prima No.0303/PKS/INTHDI-GSP/2018. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Gerbang Sinergi Prima suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa IT dan Switching Gateway. Dalam kegiatannya selaku switching hulu, merupakan pengembang sistem transaksi berupa aplikasi berupa aplikasi dan konsultasi dari mulai penyediaan dan pengelolaan data center sampai dengan aplikasi untuk keperluan transaksi termasuk transportasi datanya.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa switching server, network payment point, network distribution material. Dalam kegiatannya selaku mitra, merupakan pengembang sistem Payment Point Online Bank (PPOB) yaitu perusahaan penyedia jasa yang bertindak sebagai penyedia dan penyelenggara jaringan komunikasi data/transfer data dan melakukan monitoring serta kontroling untuk melaksanakan kerjasama host to host.
 - c. Perusahaan dan PT Gerbang Sinergi Prima sepakat untuk melakukan kerjasama penerimaan tagihan jasa multibiller yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Mutibiller,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

4. On April 8th, 2016, the Company make a Marketing cooperation agreement, with PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS / 002 / 15/02/16. The scope of the cooperation agreement is as follows:
 - a. PT Indigo Loka Indonesia is an online vehicle rental service provider that serves the entire territory of Indonesia based on its licenses.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in the online travel agent that has a B2B agency system with the name HDI that is used by HDI partners operating throughout the territory of Indonesia.
 - c. Indoloka provides car rental services in all cities in Indonesia as stated in the attachment of this agreement to be marketed by HDI Sales Partners and affiliates who make car rental bookings through HDI Partners.
 - d. HDI will do marketing related to this Agreement to all HDI affiliates by providing Indoloka car rental services on the HDI system using the Indoloka API (Application Programing Interface).
 - e. This agreement is valid for 1 (one) year effective from the signing of this agreement and is automatically renewed every year if there is no confirmation of termination of the Agreement from both parties.
 - f. This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 18, 2016 to April 18, 2017, the period of the next period is automatically extended.
5. On March 29th, 2018, the Company made an agreement regarding the Implementation of Multibiller Bill Payment Host to Host Services online, with PT Gerbang Sinergi Prima No.0303 / PKS / INTHDI-GSP / 2018. The scope of the collaboration is as follows:
 - a. PT Gerbang Sinergi Prima is a limited liability company engaged in IT services and Switching Gateway. In its activities as an upstream switching, it is a transaction system developer in the form of applications and consultations from the start of providing and managing data centers to applications for transaction purposes including data transportation.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in switching server services, network payment points, network distribution materials. In its activities as partners, it is a developer of Online Bank Payment Point (PPOB) systems, which are service providers that act as providers and providers of data communication / data transfer networks and carry out monitoring and control to carry out collaboration of host to host.
 - c. The company and PT Gerbang Sinergi Prima agreed to cooperate in receiving multibiller service bills which function as follows:
 - Management of Multibiller service billing data information,
 - Management of Mutibiller services billing information,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

- d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
- Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
- e. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
6. Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyedia sistem host to host untuk jasa pelayanan pembayaran listrik secara online, dengan PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01/PKS/HDI-JPA/2013. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
- a. Tujuan dari perjanjian kerjasama berikut adalah sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan layanan pembayaran tagihan lainnya secara online dengan menggunakan sistem host to host yang disediakan oleh Jatelindo.
- b. Ruang lingkup perjanjian ini terbatas pada pengaturan syarat dan ketentuan kerjasama di antara para pihak sehubungan dengan penggunaan sistem host to host untuk menyelenggarakan operasional jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara online sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran tagihan tersebut secara online real time melalui fasilitas pembayaran payment point online bank. Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung untuk terselenggaranya jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara host to host termasuk pembayaran biaya link komunikasi.
- c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk menyediakan fasilitas pembayaran yang merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dioperasikan untuk menerima dan memproses tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, PC dan EDC di payment point.
- d. Payment point adalah agen-agen atau mitra penerima pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya yang dikelola oleh Perusahaan, yaitu berupa loket-loket pembayaran atau agen perorangan.
- e. Host Jatelindo adalah pusat komputer JATELINDO yang berfungsi untuk menerima dan memproses pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan.
- f. Host billers adalah pusat komputer PLN dan biller lainnya di mana terdapat data pelanggan, yang mana harus memenuhi standar format message yang disepakati oleh PLN dan JATELINDO.
- g. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2014, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

- d. In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
- Integrate each data communication network system and the online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.
- e. This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 1, 2018 until April 1, 2019, the period of the next period is automatically extended.
6. On May 16th, 2013, the Company entered into a cooperation agreement regarding the host to host system provider for online electricity payment services, with PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01 / PKS / HDI-JPA / 2013. The scope of the collaboration is as follows:
- a. The purpose of the following cooperation agreement is to agree to carry out cooperation in the provision of other bill payment services online using the host to host system provided by Jatelindo.
- b. The scope of this agreement is limited to the arrangement of terms and conditions of the parties' cooperation in connection with the use of the host to host system to operate PLN electricity bill payment services and other bills online so that customers can pay the bill online real time through payment facilities online bank point. Each party has an obligation to prepare all supporting facilities and infrastructure for the implementation of PLN electricity bill payment services and other bills on a host to host basis including payment of communication link fees.
- c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk provides payment facilities that are facilities and infrastructure provided to operate to receive and process PLN bills and other bills from customers, including but not limited to, PC and EDC at the payment point.
- d. Payment points are agents or partners who receive PLN bills and other bills managed by the Company, namely in the form of payment counters or individual agents.
- e. Host Jatelindo is the computer center of JATELINDO which serves to receive and process PLN bill payments and other bills from customers.
- f. Host billers are PLN computer centers and other billers where there is customer data, which must meet the message format standard agreed upon by PLN and JATELINDO.
- g. This agreement is valid for a period of 1 (one) year as from May 16, 2013 to May 16, 2014, the period of the next period is automatically extended.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 :

	30 September 2024/September 30, 2024	
	Nilai tercatat/ <i>As reported</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair values</i>
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	32,803,063	32,803,063
Piutang usaha	99,971,135,472	99,971,135,472
Piutang lain-lain	36,537,870,863	36,537,870,863
Jumlah	136,541,809,398	136,541,809,398
Liabilitas Keuangan		
Utang bank	4,999,956,905	4,999,956,905
Utang lain-lain	9,141,019,296	9,141,019,296
Biaya yang masih harus dibayar	380,294,530	380,294,530
Utang non-usaha pihak berelasi	16,859,400,011	16,859,400,011
Jumlah	31,380,670,742	31,380,670,742

Instrumen keuangan diatas yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Untuk utang bank nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan melaporkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp3.122.586.466 dan Rp41.981.040.693. Oleh karena itu, manajemen telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu adaptasi bisnis dalam bentuk penambahan fitur online pembayaran dengan mendapatkan lisensi electronic money dari Bank Indonesia dengan nomor ijin 24/409/DKSP/Srt/B dan diharapkan dapat menambahkan pendapatan dan sales dari berbagai jenis bisnis yang menitik beratkan pada pembelian barang dan jasa secara online yang otomatis dapat memberikan kontribusi laba yang diharapkan.

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ <i>As reported</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair values</i>	
Financial Assets			
Cash and cash equivalent	44,792,550	44,792,550	
Trade receivable	99,968,592,985	99,968,592,985	
Other receivable	36,537,870,863	36,537,870,863	
Total	136,551,256,398	136,551,256,398	
Financial Liabilities			
Bank loan	4,999,956,905	4,999,956,905	
Others payable	8,415,019,673	8,415,019,673	
Accrued expenses	756,232,730	756,232,730	
Due to related parties	16,859,400,011	16,859,400,011	
Total	31,030,609,319	31,030,609,319	

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Bank loans the fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

30. GOING CONCERN

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company reported a comprehensive loss for the year amounting to Rp3,122,586,466 and profit Rp41,981,040,693, respectively. Therefore, management has agreed on several plans that will be used as a reference for the Company in carrying out its business activities, namely business adaptation in the form of adding online payment features by obtaining an electronic money license from Bank Indonesia with license number 24/409/DKSP/Srt/B and it is hoped that can add revenue and sales from various types of businesses that focus on purchasing goods and services online which can automatically contribute to higher profits expected.